

BAB IV

DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Property & Real Estate* di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2014-2018.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan tujuan penelitian dan terdapat beberapa kriteria dalam pemilihannya. Dari beberapa kriteria sampel yang digunakan, maka terdapat 6 perusahaan sektor *property & real estate* di Indeks Saham Syariah Periode 2014-2018 digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. BIPP (PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk)

PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP) didirikan 21 Desember 1981 dengan nama PT Bandung Indah Plaza. Kantor pusat BIPP beralamat di Graha BIP Lt. 6, Jl. Gatot Subroto Kav. 23, Jakarta 12930 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau saham Bhuwanatala Indah Permai Tbk, yaitu: Safire Capital Pte. Ltd (pengendali), dengan persentase kepemilikan sebesar 76,99%. Pengendali terakhir BIPP adalah Tay Yew Beng Peter.¹

Pada tanggal 26 Juni 1989, BIPP memperoleh izin dari menteri keuangan untuk melakukan penawaran umum perdana saham BIPP (IPO) kepada masyarakat

¹Tn, Di akses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-bipp/> pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 07:20.

sebanyak 6.500.000 saham. Saat ini, perusahaan bergerak dalam kegiatan investasi saham pada beberapa anak perusahaan, seperti BIP Holdings Pte Ltd dan PT. Asri Kencana Gemilang. Petama kali perusahaan BIIP masuk dalam Indeks Saham Syari'ah Indonesia Pada tanggal 8 Juni 2011.²

Bhuwanatala Indah Permai Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam industri real estate. Kegiatan bisnis Perusahaan adalah pengembangan dan investasi dalam properti real estate, pengelolaan dan penyediaan penyewaan ruangan apartemen, bangunan kantor, pusat perbelanjaan dan rumah, serta perdagangan dan jasa.³

b. BKDP (PT. Bukit Darmo Property Tbk)

PT. Bukit Darmo Property Tbk. (BKDP) didirikan pada 12 Juli 1989 dengan nama PT. Adhibaladika dan beroperasi secara komersial mulai tahun 2003. Kantor pusat BKDP Berdomisili di Jln. Khairil Anwar No. 21, Surabaya 60241-Indonesia. Pada tanggal 07 Juni 2007, BKDP memperoleh izin dari menteri keuangan untuk melakukan penawaran umum perdana saham BIPP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp120,- per saham. Petama kali perusahaan BKDP masuk dalam Indeks Saham Syari'ah Indonesia Pada tanggal 8 Juni 2011⁴

PT. Bukit Darmo Property Tbk. (BKDP) beroperasi dalam pengembangan tanah, bangunan dan prasarana dan layanan lain yang mendukung kegiatan Perusahaan. BKDP juga terlibat dalam konstruksi, seperti perluasan pemukiman,

²Tn, Diakses dari <https://www.idnfinancials.com/id/bipp/pt-bhuwanatala-indah-permai-tbk#ipo> Pada tanggal 15 Februari 2020 Pukul 09:59.

³Tn, Di akses dari <https://id.investing.com/equities/bhuwanatala-i-company-profile> pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 07:15.

⁴Tn, Diakses dari <https://britama.com/index.php/2021/10/sejarah-dan-profil-singkat-bkdp/> Pada tanggal 15 Februari 2020 Pukul 10:08.

kawasan industri, pusat komersial, perkantoran, toko, pusat perdagangan, lapangan golf dan pusat rekreasi, serta di bidang perdagangan umum seperti ekspor dan impor.⁵ Anak Perusahaan dari BKDP adalah PT. Sentra Multi Unggul *and subsidisries*.

c. COWL (PT. Cowell Development Tbk)

PT. Cowell Development Tbk (COWL) didirikan tanggal 25 Maret 1981 dengan nama PT Internusa Artacipta dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak 1981. Kantor pusat Cowell berlokasi di Graha Atrium. Lantai 6. Suite 6.01A. Jalan Senen Raya No. 135. Jakarta Pusat. Induk usaha Cowell adalah PT Gama Nusapala, merupakan perusahaan yang dimiliki oleh PT Lestari Investindo Mandiri (LIM). LIM merupakan perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh Fransiscus Suciyanto.⁶

Pada tanggal 10 Desember 2007, COWL memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham COWL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 250.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp130,- per saham. Pertama kali perusahaan COWL masuk dalam Indeks Saham Syari'ah Indonesia Pada tanggal 8 Juni 2011.⁷

Ruang lingkup kegiatan COWL bergerak dalam bidang jasa, pembangunan, perdagangan, terutama jasa pengelolaan gedung, pembangunan dan pengembangan perumahan, dan perdagangan *real estat*.⁸

⁵Tn, Di akses dari https://www.emis.com/php/company-profile/ID/Pt_Bukit_Darmo_Property_Tbk_id_2356597.html pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 07:20.

⁶Tn, Di akses dari <https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-cowl/> pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 07:25.

⁷ Ibid

⁸Tn, Di akses dari <https://www.qerja.com/company/view/cowell-development-tbk-pt> pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 07:30.

d. NIRO (PT. Nirvana Development Tbk)

PT. Nirvana Development Tbk (NIRO) didirikan tanggal 18 Desember 2003 dengan nama PT Adipura Artha Pratama dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2009. Kantor pusat NIRO beralamat di Gedung Office 8, Lantai 33, SCBD Lot 28, Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Pada tanggal 31 Agustus 2012, NIRO memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham NIRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp105,- per saham. Pertama kali perusahaan NIRO masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Pada tanggal 03 Juni 2013.⁹

Usaha Nirvana Development Tbk adalah bergerak dalam bidang pembangunan, perdagangan (mengambil bahan baku batu kapur dari pemasok dan langsung mengirimkannya ke konsumen) dan properti investasi melalui anak usaha, seperti PT. Nirvana *Infrastructure*, PT. Nirvana *Property*, dan PT. Nirvana *Wastu Pratama*. Ruang lingkup kegiatan NIRO bergerak dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa.¹⁰

e. OMRE (PT. Indonesia Prima Property Tbk)

Indonesia Prima Property Tbk (OMRE) didirikan dengan nama PT Triyasa Tamihan pada 23 April 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan April 1983. Kantor pusat OMRE berlokasi di Gedung Capital Place, Lantai 5, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 18, Jakarta 12710 – Indonesia.

⁹Tn, Di akses dari <https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-niro/> pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 07:35.

¹⁰Tn, Diakses dari <https://www.idnfinancials.com/id/niro/pt-city-retail-developments-tbk> Pada tanggal 15 Februari 2020 Pukul 10:32.

OMRE beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

- 1) PT Triyasa Tamihan, 23-Apr-1983.
- 2) PT Ometraco Realty, 1990.
- 3) Indonesia Prima Property Tbk, 1996.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indonesia Prima Property Tbk adalah *First Pasific Capital Group Limited*, dengan persentase kepemilikan sebesar 73,18%. Pada tanggal 29 Juni 1994, OMRE memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham OMRE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 35.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran R2.050,- per saham. Pertama kali perusahaan OMRE masuk dalam Indeks Saham Syari'ah Indonesia Pada tanggal 8 Juni 2011.¹¹

PT Indonesia Prima Property Tbk adalah perusahaan manajemen properti yang berbasis di Indonesia. Perusahaan bergerak dalam pembangunan dan pengembangan kompleks perumahan dan apartemen serta hotel, termasuk fasilitas pendukungnya. Ini juga menyewakan, mengelola dan mengoperasikan gedung perkantoran, apartemen dan pusat perbelanjaan.¹²

Anak perusahaan dari OMRE terdiri dari beberapa, seperti Aurora *Equity Pte Ltd*, PT. Angkasa *Interland*, PT. Graha Mitrasantosa, PT. Jakarta Thamrin Persada, PT. Langgeng Ayomlestari, PT. Mahadhika Girindra, dan PT. Ubud Alam Lestari.¹³

¹¹Tn, Di akses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-omre/> pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 07:40.

¹²Tn, Di akses dari <https://www.reuters.com/companies/OMRE.JK> pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 07:42.

¹³Tn, Diakses dari <https://www.idnfinancials.com/id/omre/pt-indonesia-prima-property-tbk> Pada tanggal 15 Februari 2020 Pukul 10:41.

f. RBMS (PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk)

Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk (RBMS) didirikan 22 Mei 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Februari 1994. Kantor pusat RBMS berlokasi di Gedung Ribens Autocars, Jl. R.S. Fatmawati No. 188, Jakarta Selatan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk, antara lain : Richard Wiriahardja (pengendali) (36,50%), PT Artha Era Primayasa (19,18%), Michella Ritiadewi (8,42%), Siaw Yunus Subandi (6,57%) dan Maria Florentina Tulolo (5,61%).¹⁴

Pada tanggal 04 Desember 1997, RBMS memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham RBMS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 70.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran R500,- per saham. Pertama kali perusahaan RBMS masuk dalam Indeks Saham Syari'ah Indonesia Pada tanggal 8 Juni 2011.¹⁵

Ruang lingkup kegiatan RBMS adalah bergerak dalam bidang *real estat* dan kontraktor. kegiatan utama RBMS adalah sebagai pengembang (*developer*) untuk perumahan Bintang Metropole, Mahkota Simprug, Saung Riung yang masing-masing berlokasi di Bekasi, Tangerang dan Karawang. Anak perusahaan dari RBMS antara lain seperti, PT. Alam Indah Selaras, PT. Bhagaskara Mutu Sentosa, PT. Manggala Citra Abadi, dan PT. Tiara Raya Bali *International*.¹⁶

¹⁴Tn, Di akses dari <https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-rbms/> pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 07:45.

¹⁵ Ibid

¹⁶Tn, Diakses dari <https://www.idnfinancials.com/id/rbms/pt-ristia-bintang-mahkotasejati-tbk> Pada tanggal 15 Februari 2020 Pukul 10:54.

2. Data Variabel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari Laporan keuangan yang telah di publikasikan. Berikut ini adalah rekapitulasi data dari akun-akun yang digunakan seperti DAR, Biaya Administrasi dan umum, Penjualan dan pendapatan, Total Aset, EPS.

Variabel dalam penelitian ini di presentasikan oleh *Leverage*, Biaya Agensi Manajerial, Ukuran Perusahaan dan *Financial Distress*. Rasio *Leverage* yaitu di terjemahkan oleh DAR yang dapat langsung di ambil dari data laporan keuangan. Biaya Agensi Manajerial dihitung berdasarkan Biaya Administrasi dan Umum dibagi Penjualan dan pendapatan, Sehingga akun yang dilibatkan dari laporan keuangan adalah akun Biaya Administrasi dan Umum dan akun Penjualan dan pendapatan. Ukuran Perusahaan di ketahui berdasarkan Ln Total Aset, sehingga akun yang di gunakan dari laporan keuangan adalah Total Aset. *Financial Distress* merupakan gambaran dari kondisi nilai profitabilitas yang rendah atau dibawah standart sehingga diterjemahkan oleh EPS, EPS merupakan rasio yang tercantum di laporan keuangan.

Tabel 4.1
Data Rekapitulasi dari Akun DAR, Biaya Administrasi dan umum,
Penjualan dan pendapatan, Total Aset, EPS
(Dalam Rupiah)

No	Kode PT	Tahun	DAR	B. admn & Umum	Penjualan & Pendapatan	Total Aset	EPS
1.	BIPP	2014	0,27	19.601.861.321	98.672.667.613	613.810.885.565	6,48
		2015	0,13	25.167.860.318	111.644.042.531	1.329.200.459.592	36,41
		2016	0,27	32.972.280.539	113.883.200.419	1.648.021.678.720	5,83
		2017	0,31	30.484.192.503	108.781.215.028	1.748.640.897.106	-6,65
		2018	0,32	69.972.972.775	130.613.332.148	2.063.247.282.902	-6,70
2.	BKDP	2014	0,28	20.419.693.707	107.391.372.309	829.193.049.942	1,05
		2015	0,28	21.979.360.139	60.101.438.265	791.161.825.436	-4,13
		2016	0,30	24.343.688.724	52.413.771.234	785.095.652.150	-4,24
		2017	0,36	25.982.266.705	43.188.508.734	783.494.758.697	-6,32
		2018	0,38	25.574.570.413	36.070.319.372	763.537.440.280	-3,91
3.	COWL	2014	0,63	120.380.051.742	566.385.701.354	3.682.393.492.170	33,95
		2015	0,67	153.046.535.865	583.329.689.427	3.540.585.749.217	-36,68
		2016	0,66	169.053.922.144	570.072.055.705	3.493.055.380.115	-4,81
		2017	0,68	159.668.114.497	525.324.518.118	3.578.766.164.667	-14,17
		2018	0,75	149.791.193.822	416.168.913.163	3.744.012.257.460	-42,14
4.	NIRO	2014	0,43	75.307.024.339	245.385.905.043	3.037.200.775.668	-6,02
		2015	0,12	103.794.946.979	505.050.683.830	3.138.623.297.753	-1,26
		2016	0,22	118.553.810.989	263.633.645.672	3.791.983.268.313	-1,41
		2017	0,25	115.936.918.518	380.879.695.331	4.892.233.716.330	0,17
		2018	0,28	183.682.193.976	461.094.379.950	7.555.705.400.512	0,74
5.	OMRE	2014	0,21	120.441.905.206	247.295.677.198	814.450.866.669	61,35
		2015	0,21	134.763.444.025	262.234.866.917	819.722.919.219	-13,26
		2016	0,03	140.767.984.219	182.508.958.373	4.264.983.383.118	182,46
		2017	0,05	144.237.274.142	188.815.353.481	4.242.934.699.631	-37,93
		2018	0,09	145.556.979.826	156.507.546.904	4.252.706.473.038	-31,33
6.	RBMS	2014	0,15	10.976.363.996	49.251.127.287	155.996.774.016	9,19
		2015	0,08	6.993.829.902	16.970.149.091	182.263.717.930	-9,44

	2016	0,03	7.668.610.047	17.945.077.363	167.489.721.098	-20,55
	2017	0,19	9.680.257.689	73.176.900.000	218.761.202.250	44,44
	2018	0,32	48.235.555.167	183.045.980.412	897.968.027.638	1,91

Sumber : www.idx.co.id Tahun 2020¹⁷

Dari data di atas Perusahaan yang mengeluarkan Biaya Administrasi dan Umum yang tertinggi adalah PT. Nirvana Development Tbk (NIRO) pada tahun 2018 yaitu sebesar 183.682.193.976. Sedangkan Perusahaan yang mengeluarkan Biaya Administrasi dan Umum yang terendah adalah PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk (RBMS) pada tahun 2015 yaitu sebesar 6.993.829.902 dengan Nilai rata-rata sebesar 80.501.188.808.

Perusahaan yang memiliki jumlah penjualan dan pendapat tertinggi adalah PT. Cowell Development Tbk (COWL) pada tahun 2015 yaitu sebesar 583.329.689.427. Sedangkan Perusahaan yang memiliki jumlah penjualan dan pendapat terendah adalah PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk (RBMS) pada tahun 2015 yaitu sebesar 16.970.149.091 dengan Nilai rata-rata sebesar 225.261.223.076.

Perusahaan yang memiliki Total Aset tertinggi adalah PT. Nirvana Development Tbk (NIRO) pada tahun 2018 yaitu sebesar 7.555.705.400.512. Sedangkan Perusahaan yang memiliki Total Aset terendah adalah PT. PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk (RBMS) pada tahun 2014 yaitu sebesar 155.996.774.016 dengan Nilai rata-rata sebesar 2.260.908.040.573.

Berikut data dari *leverage* yang diprosikan oleh DAR, Biaya Agensi Manajerial Bisa peroleh dari Biaya Administrasi dan umum dibagi penjualan dan

¹⁷Tn, Diakses dari <http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> Pada tanggal 13 Februari 2020 Pukul 08:00.

pendapatan, Ukuran perusahaan diperoleh dari Ln Total Aset dimana Total aset yang kemudian di ubah ke bentuk log, dan *Financial Distress* diproksikan oleh EPS.

Tabel 4.2
Leverage, Biaya Agensi Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress

No	Kode Perusahaan	Tahun	Leverage	Biaya Agensi Manajerial	Ukuran Perusahaan	Financial Distress
1.	BIPP	2014	0,27	0,19	11,78	6,48
		2015	0,13	0,22	12,12	36,41
		2016	0,27	0,28	12,21	5,83
		2017	0,31	0,28	12,24	-6,65
		2018	0,32	0,53	12,31	-6,70
2.	BKDP	2014	0,28	0,19	11,91	1,05
		2015	0,28	0,36	11,89	-4,13
		2016	0,30	0,48	11,89	-4,24
		2017	0,36	0,60	11,89	-6,32
		2018	0,38	0,70	11,88	-3,91
3.	COWL	2014	0,63	0,21	12,56	33,95
		2015	0,67	0,26	12,54	-36,68
		2016	0,66	0,29	12,54	-4,81
		2017	0,68	0,30	12,55	-14,17
		2018	0,75	0,35	12,57	-42,14
4.	NIRO	2014	0,43	0,30	12,48	-6,02
		2015	0,12	0,20	12,49	-1,26
		2016	0,22	0,44	12,57	-1,41
		2017	0,25	0,30	12,68	0,17
		2018	0,28	0,39	12,87	0,74
5.	OMRE	2014	0,21	0,48	11,91	61,35
		2015	0,21	0,51	11,91	-13,26

		2016	0,03	0,77	12,62	182,46
		2017	0,05	0,76	12,62	-37,93
		2018	0,09	0,93	12,62	-31,33
6.	RBMS	2014	0,15	0,22	11,19	9,19
		2015	0,08	0,41	11,26	-9,44
		2016	0,03	0,42	11,22	-20,55
		2017	0,19	1,32	11,33	44,44
		2018	0,32	0,26	11,95	1,91

Sumber : www.idx.co.id Data di olah Tahun 2020.

B. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk menggambarkan ukuran-ukuran numerik yang penting bagi sebuah data.¹⁸ hasil statistik dari data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LEVERAGE	30	,03	,75	,2983	,20127
BIAYA_AGENSI_MANAJE RIAL	30	,19	1,32	,4317	,25468
UKURAN_PERUSAHAAN FINANCIAL_DISTRESS	30	11,19	12,87	12,1533	,47655
Valid N (listwise)	30	-42,14	182,46	4,4343	40,58043

Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai *Leverage* minimum besarnya 0,03 dan nilai maksimum sebesar 0,75. Nilai mean sebesar 0,2983. Perusahaan yang memiliki nilai *Leverage* terendah adalah PT. Indonesia Prima Property Tbk. (OMRE) pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,03. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Leverage* tertinggi yaitu PT. Cowell Development Tbk. (COWL) pada tahun 2018 sebesar 0,75.

¹⁸ Danang Sunyoto, *Statistik Deskriptif untuk Ekonomi*, hlm., 2.

Nilai Biaya Agensi Manajerial minimum besarnya 0,19 dan nilai maksimum sebesar 1,32. Nilai mean sebesar 0,4317. Perusahaan yang memiliki Biaya Agensi Manajerial terendah adalah PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk. (BIPP) yaitu sebesar 0,19 pada tahun 2014. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai Biaya Agensi Manajerial tertinggi yaitu PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk. (RBMS) yaitu sebesar 1,32 pada tahun 2017.

Nilai Ukuran Perusahaan minimumnya sebesar 11,19 dan nilai maksimum sebesar 12,87. Nilai mean sebesar 12,1533. Perusahaan yang memiliki nilai Ukuran Perusahaan terendah adalah PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk. (RBMS) yaitu sebesar 11,19 pada tahun 2014. Sedangkan perusahaan yang memiliki Ukuran Perusahaan tertinggi adalah PT. Nirvana Development Tbk. (NIRO) yaitu sebesar 12,87 pada tahun 2018.

Nilai minimum pada *Financial Distrss* sebesar -42,14 dan nilai maksimum sebesar 182,46. Nilai mean sebesar 4,4343. Perusahaan yang memiliki nilai *Financial Distress* terendah adalah PT. Cowell Development Tbk. (COWL) yaitu sebesar -42,14 tahun 2018. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Financial Distrss* tertinggi adalah PT. Indonesia Prima Property Tbk. (OMRE) yaitu sebesar 182,46 pada tahun 2016.

C. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi linear berganda, maka diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas, heterokedastisitas, autokorelasi, dan normalitas. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

Langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (multikolinieritas). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi yaitu dengan mengamati nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen lainnya. Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multiolinieritas adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$.¹⁹ Bila hasil regresi memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* 0,10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas Setelah Transformasi Data
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-9,052	2,903		-3,118	,004		
LEVERAGE	-1,022	,607	-,304	-1,682	,104	,772	1,296
BIAYA_AGENSI_M ANAJERIAL	,657	,449	,247	1,465	,155	,883	1,132
UKURAN_PERUS AHAAN	,770	,243	,543	3,172	,004	,861	1,161

a. Dependent Variable: Cos_Financial_Distress

Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20.

¹⁹ Danang Sunyoto, *Metode Penelitian Akuntansi*, hlm., 87.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.4 nilai VIF pada variabel *Leverage* sebesar $1,296 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,772 > 0,10$, sehingga tidak ada gejala multikolinieritas. Nilai VIF pada variabel Biaya Agensi Manajerial sebesar $1,132 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,883 > 0,10$, maka tidak ada gejala multikolinieritas. Begitupun dengan nilai VIF pada variabel Ukuran Perusahaan sebesar $1,161 < 10$ dan nilai *tolerance* $0,861 > 0,10$, maka tidak ada gejala multikolinieritas. Jadi dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi masalah multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, sehingga disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁰

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Model Regresi (*Leverage*, Biaya Agensi Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*)



²⁰ Ibid, hlm. 91.

Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20.

Gambar tersebut menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka nol pada sumbu X dan Y. Jadi penulis menyimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganggi pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena oservasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.²¹

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi Setelah Transformasi Data
Model Regresi (*Leverage*, *Biaya Agensi Manajerial* dan *Ukuran Perusahaan*
terhadap *Financial Distress*)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,587 ^a	,344	,269	,57840	1,850

a. Predictors: (Constant), UKURAN_PERUSAHAAN, BIAYA_AGENSI_MANAJERIAL, LEVERAGE

b. Dependent Variable: Cos_Financial_Distress

Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh, hasil DW hitung sebesar 1,850. Kemudian dibandingkan dengan nilai pada tabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan keputusan dalam uji Durbin Watson.

²¹ Ibid, hlm. 92.

Tabel 4.6
Pengujian Pengambilan Keputusan Durbin Watson

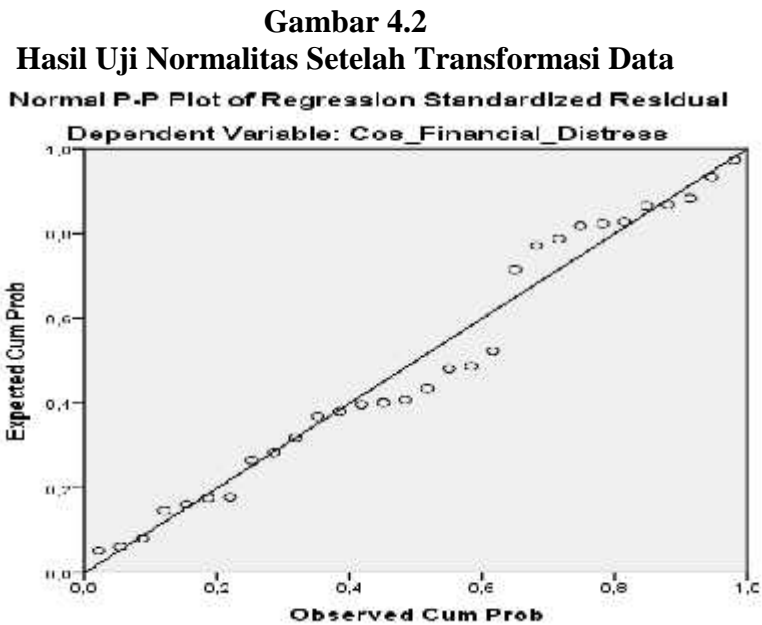
Dl	Du	4-dl	4-du	DW	Keputusan
1,2138	1,6498	2,7862	2,3502	1,850	Tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai DW adalah 1,850.

Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data $(n) = 30$, serta k (jumlah variabel independen) = 3, sehingga diperoleh nilai d_u sebesar 1,6498. Apabila nilai $(d_u < DW < 4 - d_u)$ ($1,6498 < 1,850 < 2,3502$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami Autokorelasi positif maupun negatif . Itu artinya model regresi pada penelitian ini lulus uji Autokorelasi.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah menguji data variabel bebas (X) dan data variabel (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel bebas berdistribusi mendekati normal. Uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*, dengan membandingkan *asymptotic significance* dengan $\alpha = 0,05$. Dasar penarikan kesimpulan adalah data dikatakan berdistribusi normal apabila *asymptotic significance* lebih besar dari 0,05.



Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20.

Setelah melakukan transformasi data variabel *Financial Distress* (Y) dalam bentuk *Cosinus* (Cos) maka terlihat jauh perbedaannya. Pada gambar 4.2 titik-titiknya mengikuti garis diagonal. Maka dengan demikian model regresi dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.7
Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* Setelah Transformasi Cos
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LEVERAG E	BIAYA_AGE NSI_MANAJ ERIAL	UKURAN_P ERUSAHAA N	Cos_Financi al_Distress
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,2983	,4317	12,1533	,2898
	Std. Deviation	,20127	,25468	,47655	,67633
Most Extreme Differences	Absolute	,190	,171	,187	,182
	Positive	,190	,164	,101	,147
	Negative	-,117	-,171	-,187	-,182
Kolmogorov-Smirnov Z		1,043	,938	1,023	,997
Asymp. Sig. (2-tailed)		,226	,342	,246	,273

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20.

Perlakuan terhadap data yang tidak normal adalah dengan melakukan transformasi atau mengubah data ke dalam bentuk Cos (*Cosinus*) untuk memperkecil skala ukuran data dan untuk menormalkan distribusi data.

Setelah dilakukan transformasi data dengan mengubah data variabel *Financial Distress* dalam bentuk *Cosinus* (Cos), maka hasil yang didapat adalah data- data dari *Financial Distress* mempunyai *asymptotic significance* lebih besar dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Distress* sudah berdistribusi normal.

D. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji statistik regresi linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya. Perhitungan regresi dapat dilihat dari tabel dibawah ini menggunakan *Unstandardized Coefisients* yang diolah dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Regresi Berganda
Model Regresi (*Leverage*, *Biaya Agensi Manajerial* dan *Ukuran Perusahaan* terhadap *Financial Distress*)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-9,052	2,903		-3,118	,004		
1 LEVERAGE	-1,022	,607	-,304	-1,682	,104	,772	1,296
1 BIAYA_AGENSI_MANAJERIAL	,657	,449	,247	1,465	,155	,883	1,132
1 UKURAN_PERUSAHAAN	,770	,243	,543	3,172	,004	,861	1,161

a. Dependent Variable: Cos_Financial_Distress
Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20.

Berdasarkan tabel yang didapat dari hasil analisis menggunakan SPSS versi 20, maka didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Financial Distress} = -9,052 + -1,022 \text{ Leverage} + 0,657 \text{ Biaya Agensi Manajerial} + 0,770 \text{ Size} + e$$

Hasil persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta (a) sebesar -9,052. Artinya apabila variabel independen bernilai tetap atau konstan maka dapat meningkatkan nilai *Financial Distress* sebesar -9,052.

Nilai koefisien regresi variabel *Leverage* sebesar -1,022. Artinya bahwa setiap peningkatan nilai *Leverage* sebesar 1 satuan akan mengurangi nilai *Financial Distress* sebesar -1,022.

Nilai koefisien regresi variabel Biaya Agensi Manajerial sebesar 0,657. Artinya setiap peningkatan nilai Biaya Agensi Manajerial sebesar 1 satuan akan mengurangi nilai *Financial Distress* sebesar 0,657.

Nilai koefisien regresi *Size* sebesar 0,770. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan nilai *Size* sebesar 1 satuan dapat meningkatkan nilai *Financial Distress* sebesar 0,770.

2. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang diamati berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut data yang diperoleh:

Tabel 4.9
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,567	3	1,522	4,551	,011 ^b
Residual	8,698	26	,335		
Total	13,265	29			

a. Dependent Variable: Cos_Financial_Distress

b. Predictors: (Constant), UKURAN_PERUSAHAAN, BIAYA_AGENSI_MANAJERIAL, LEVERAGE

Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20.

Pada tabel uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,551 dengan tingkat signifikansi 0,005 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,96. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima, artinya *Leverage*, Biaya Agensi Manajerial dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress*. Nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ artinya dari ketiga variabel bebas pada penelitian ini terdapat pengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress*.

3. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mrnguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) yang terdiri dari *Leverage*, Biaya Agensi Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen (terikat) yaitu *Financial Distress*. Berikut data yang diperoleh:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9,052	2,903		-3,118	,004
LEVERAGE	-1,022	,607	-,304	-1,682	,104
1 BIAYA_AGENSI_ MANAJERIAL	,657	,449	,247	1,465	,155
UKURAN_PERU SAHAAN	,770	,243	,543	3,172	,004

a. Dependent Variable: Cos_Financial_Distress

Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20.

Berdasarkan tabel analisis uji t diatas, pengaruh masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

a. *Leverage* (DAR)

Diketahui nilai sig. Untuk pengaruh *Leverage* (X_1) terhadap *Financial Distress* (Y) adalah sebesar $0,104 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -1,682 < t_{tabel} 2,05553$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak yang berarti *Leverage* (X_1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress* (Y) pada perusahaan sektor *Property & real estate* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2018.

b. Biaya Agensi Manajerial

Diketahui nilai sig. Untuk pengaruh Biaya Agensi Manajerial (X_2) terhadap *Financial Distress* (Y) adalah sebesar $0,155 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,465 < t_{tabel} 2,05553$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang berarti Biaya

Agensi Manajerial (X_2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress* (Y) pada perusahaan sektor *Property & real estate* terdaftar di Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) periode 2014-2018.

c. Ukuran Perusahaan

Diketahui nilai sig. Untuk pengaruh Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap *Financial Distress* (Y) adalah sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,172 > t_{tabel} 2,05553$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang berarti Ukuran Perusahaan (X_3) berpengaruh dan signifikan terhadap *Financial Distress* (Y) pada perusahaan sektor *Property & real estate* terdaftar di Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) periode 2014-2018.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan melihat Adjust R Square. Tabel Koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,587 ^a	,344	,269	,57840	1,850

a. Predictors: (Constant), UKURAN_PERUSAHAAN, BIAYA_AGENSI_MANAJERIAL, LEVERAGE

b. Dependent Variable: Cos_Financial_Distress
Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20.

Berdasarkan tabel hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya Adjust R Square adalah 0,269 atau 26,9%. Hal ini berarti sebesar 26,9% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 26,9% variabel *Financial Distress* dijelaskan oleh variabel

variasi variabel independen yaitu *Leverage*, Biaya Agensi Manajerial dan ukuran Perusahaan. Sedangkan sisanya (100% - 26,9%) 73,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh *Leverage* (X_1) terhadap *Financial Distress* (Y) diperoleh nilai sig. adalah sebesar $0,104 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -1,682 < t_{tabel} 2,05553$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (Y) pada Perusahaan Sektor *Property & real estate* terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2018.

Dalam sebuah Perusahaan bisa dikatakan sehat apabila memiliki nilai rasio keuangan yang mengalami peningkatan setiap periodenya. Namun, terdapat pengecualian terhadap rasio *leverage* ketika menggunakan DAR dimana rasio DAR dikatakan baik atau sehat apabila rasio tersebut mengalami penurunan.

Rasio DAR merupakan alat dalam mempertimbangkan kemungkinan kelalaian perusahaan pada kontrak hutang. Semakin tinggi utang perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya, dengan kata lain semakin banyak hutang dapat membawa sebuah perusahaan mengalami *Financial Distress*. Tetapi perusahaan akan terhindar dari keadaan *Financial Distress* ketika tingkat bunga dari hutang tersebut lebih rendah dari tingkat investasi harta dan perusahaan dan perusahaan melakukan manajemen resiko atas hutang yang diterimanya.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya, dimana variabel *leverage* ketika menggunakan DER terdapat pengaruh terhadap *financial distress* seperti penelitian yang dilakukan oleh Debby Christine dkk yang menyatakan bahwa ketika menggunakan rasio DER dan hasilnya DER berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.²² Sedangkan ketika menggunakan rasio DAR tidak terdapat pengaruh terhadap *financial distress* hal ini diakibatkan karena perbedaan rasio yang digunakan.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Dila Ayu Pratiwi yang menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dengan asumsi DAR yang tinggi belum tentu menandakan bahwa perusahaan memiliki laba yang rendah, akibat adanya beban yang tinggi. Akan tetapi dimungkinkan apabila nilai DAR yang tinggi tidak diikuti dengan beban yang tinggi sehingga perusahaan dapat terhindar dari potensi terjadinya *financial distress*.²³

2. Pengaruh Biaya Agensi Manajerial terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Biaya Agensi Manajerial (X_2) terhadap *Financial Distress* (Y) diperoleh nilai sig. adalah sebesar $0,155 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,465 < t_{tabel} 2,05553$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Biaya Agensi Manajerial (X_2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress* (Y) pada perusahaan sektor *Property & real estate* terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2018.

²² Debby Christine, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.", *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 2 (Juni 2019) hlm. 348.

²³ Dila Ayu Pratiwi, "Pengaruh Rasio Keuangan, Growth, Ukuran Perusahaan dan Inflasi Terhadap Financial Distress di Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.", *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6 (2018) hlm. 363.

Dalam sebuah perusahaan seorang prinsipal harus mengeluarkan beberapa biaya untuk memenuhi tujuan dari sebuah perusahaan tersebut. Keinginan seorang prinsipal yang berupa tercapainya sebuah tujuan perusahaan seperti peningkatan laba di setiap tahunnya, dengan demikian perusahaan harus meningkatkan pelayanan perusahaan. Dalam meningkatkan layanan perusahaan ini, prinsipal harus mengeluarkan biaya yang diberikan kepada manajer maupun karyawan. Namun, dalam pengeluaran biaya ini seorang prinsipal haruslah memperhitungkan antara sebuah tujuan perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan, karena jika seorang prinsipal tidak memperhitungkan biaya yang harus dikeluarkan tidak menutup kemungkinan sebuah perusahaan akan mengalami *Financial Distress*. Tetapi jika seorang prinsipal bisa mengontrol keinginannya dan bisa memilih seorang manajer atau karyawan yang benar-benar bekerja untuk tujuan perusahaan, dengan kata lain tidak terdapat seorang manajer perusahaan yang cenderung menggunakan sumber daya perusahaan secara eksploitatif untuk memenuhi tujuan mereka. Dengan begitu tidak akan terjadi pengeluaran biaya yang seharusnya tidak keluar yang bisa membebani perusahaan dan perusahaan tersebut akan menjauhi dari keadaan penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau *Financial Distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yeni Yustika²⁴ yang menyatakan bahwa Biaya Agensi Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.

²⁴ Yeni Yustika, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress.", *Jurnal Jom Fekon*, 2 (Oktober 2015) hlm. 14.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Biaya Agensi Manajerial (X_3) terhadap *Financial Distress* (Y) diperoleh nilai sig. adalah sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,172 > t_{tabel} 2,05553$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (X_3) berpengaruh dan signifikan terhadap *Financial Distress* (Y) pada perusahaan sektor *Property & real estate* terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2018.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* bisa kita ketahui ketika Total Aset yang dimiliki sebuah perusahaan bisa memenuhi atau tidak atas modal yang dimiliki. Ukuran perusahaan juga bisa menggambarkan sebuah kondisi dari perusahaan tersebut, dimana semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka semakin dapat menghindari kondisi *Financial Distress*. Hal ini bisa terjadi dikarenakan semakin besar perusahaan berbanding lurus dengan keuangan yang dikelolanya, sehingga jika perusahaan memiliki kewajiban yang mendesak perusahaan besar bisa menyelesaikannya dengan mudah karena memiliki modal yang bisa digunakan untuk memenuhi kewajibannya.

Pada penelitian ini jika hanya 1 variabel yaitu Ukuran Perusahaan saja, maka hanya 77% nilai pengaruh signifikannya. Tetapi jika bersama akan menyusut, sedangkan 77% diasumsikan dari variabel lainnya dan dikarenakan variabel lain tidak berpengaruh sehingga variabel Ukuran Perusahaan mendominasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hultam Rim Danel Silalah, Farida Titik Kristanti dan Muhamad Muslih, ukuran perusahaan (*firm size*) dapat menentukan bahwa semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat

utangnya. Penelitian ini menggunakan indikator *logarithma of revenues*²⁵, Mutfi Gilang dan Darsono²⁶ yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada *Financial Distress*.

4. Pengaruh *Leverage*, Biaya Agensi Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh *Leverage*, Biaya Agensi Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* secara simultan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,551 dengan tingkat signifikansi 0,011 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,96. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima, artinya *Leverage*, Biaya Agensi Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* berpengaruh secara simultan terhadap terhadap *Financial Distress*. Nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ artinya dari ketiga variabel bebas pada penelitian ini terdapat pengaruh secara simultan terhadap terhadap *Financial Distress* pada perusahaan sektor *Property & real estate* terdaftar di Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) periode 2014-2018.

Secara simultan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh sebesar 26,9% dimana 26,9% ini dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan yang menyebabkan terjadinya *Financial Distress* yaitu *Leverage*, Biaya Agensi Manajerial dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan 73,1% dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan yang meliputi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Inflasi dan Nilai Tukar.²⁷

²⁵ Hantal Rim Danel Silalah dkk, "Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan (Financial Distress).", *Jurnal Manajemen*, 5 (Maret 2018) hlm. 801, ISSN:2355-9357.

²⁶ Mutfi Gilang dan Darsono, "Analisis Pengaruh Corporate Governance Perception Index, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Financial Distress.", *Jurnal Akuntansi*, 8 (2019) hlm. 8, ISSN: 2337-3806.

²⁷Lihat Bab 2, hlm. 17-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ong, et al²⁸ , Nakhar Nur Aisyah, Mufti Gilang²⁹ yang menyatakan bahwa *Leverage* , Biaya Agensi Manajerial dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress*.

5. Kontribusi *Leverage*, Biaya Agensi Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan tabel hasil analisis koefisien determinasi terlihat bahwa besarnya Adjust R Square adalah 0,269 atau 26,9%. Hal ini berarti sebesar 26,9% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 26,9% variabel *Financial Distress* dijelaskan oleh variabel variasi variabel independen *Leverage*, Biaya Agensi Manajerial dan Ukuran Perusahaan, peneliti menggunakan ketiga variabel ini dikarenakan sudah pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya dan bisa dijadikan sebagai referensi. Sedangkan sisanya (100% - 26,9%) 73,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti, seperti Likuiditas, Risiko *Underwriting*, dan Lini Bisnis dan lain-lain.

²⁸ Ni Luh Made Ayu Widhiari dan Ni K. Lely Aryani Merkusiwati, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, dan Sales Growth terhadap Financial Distress.", *Jurnal Akuntansi*, 11 (2015) hlm. 466, ISSN : 2302-8556.

²⁹ Mutfi Gilang dan Darsono, "Analisis Pengaruh Corporate Governance Perception Index, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Financial Distress.", *Jurnal Akuntansi*, 8 (2019) hlm. 8 , ISSN: 2337-3806.